

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu yang menderita HIV/AIDS, akan mengalami tekanan emosional serta stress psikologis takut dikucilkan keluarga, masyarakat dan teman sebaya, terutama keluarga takut tertular, serta adanya stigma sosial dan diskriminasi di masyarakat (Green dan Hestin, 2009). Kepedulian, kasih sayang keluarga dan teman sebaya merupakan salah satu dukungan yang sangat dibutuhkan bagi penderita HIV/AIDS terutama dalam kepatuhan minum obat. Beberapa pendapat mengatakan kedekatan hubungan merupakan sumber yang paling penting, karena salah satu fungsi keluarga selain menyediakan makanan, pakaian dan rumah, juga mempunyai peran dalam hal perawatan. Fungsi perawatan dilakukan dengan memberikan asuhan terhadap anggota keluarga baik dalam berobat dan minum obat (Nursalam et al., 2018).

Keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam perawatan kesehatan terhadap anggotanya (Stanley dan Beare, 2007). Dari berbagai macam bentuk keluarga, terdapat keluarga inti yang terdiri dari komponen suami, istri, dan anak (Kozier, Berman, dan Snyder, 2011). Dukungan dalam keluarga inti memiliki peran dalam dukungan perkembangan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan atau reinforcement (Friedman, 2010). Apabila salah satu anggota keluarga mengalami suatu penyakit, maka akan mengganggu keluarga dalam aspek sosial-ekonomi, fungsi, dan pengambilan keputusan yang berubah. Keluarga akan dapat menjadi stres akibat individu dalam keluarga mengalami suatu penyakit (Potter dan Perry, 2009). Keluarga inti dan

individu perlu berkolaborasi, mengungkapkan isi hati, mencari pemecahan masalah sehingga keluarga inti dapat bermanfaat sebagai dukungan dalam menghadapi masalah yang dihadapi salah satu anggota keluarga (Friedman, 2010). Teman sebaya merupakan sebuah dunia tempat untuk melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri (Santrock, 2007). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka terapi ARV diberikan pada pasien pengidap HIV/AIDS, di mana pada zaman sekarang ini ODHA kurang mendapat dukungan dari keluarga dan teman sebayanya untuk patuh dalam minum obat ARV.

Pengidap HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya. Dalam menjalani pengobatan *antiretroviral* (ARV) pengidap HIV/AIDS sering tidak patuh menjalani pengobatan tersebut (Kemenkes RI 2014).

Laporan epidemi HIV Global *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2016 menyatakan hingga akhir tahun 2015 terdapat 36,7 juta penduduk di dunia mengidap penyakit HIV dan 5,7% atau sekitar 2,1 juta dari jumlah tersebut merupakan kasus baru selama tahun 2015. Di Asia dan Pasifik diketahui bahwa sebanyak 5,1 juta penduduk mengidap HIV hingga akhir tahun 2016. Wanita muda sangat berisiko, dengan 59% infeksi baru di kalangan anak muda berusia 15-24 tahun terjadi di antara kelompok ini.

Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 terdapat 5.425 ODHA dan pada urutan keempat di wilayah Indonesia. Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS yang

terjadi di seluruh wilayah Indonesia membuat perlu terus dilakukannya upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran guna mengurangi peningkatan kembali jumlah kasus, baik oleh departemen, instansi atau lembaga pemerintahan, swasta, maupun kelompok masyarakat sesuai peran dan tugas pokoknya masing-masing (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Kardinah Tegal pada tanggal 4 November 2019 di fasilitas klinik *Voluntary Counseling and Test* (VCT) dan layanan pengobatan *antiretroviral* (ARV). Hasil survei yang dilakukan peneliti di Poli VCT RSUD Kardinah dengan teknik wawancara kepada kepala ruangan Poli VCT didapatkan data pada 1 bulan terakhir pada bulan Oktober 2019 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 58 orang dan sekitar 14 orang (24%) tidak patuh dalam menjalani pengobatan di mana dikatakan tidak patuh di sini pasien ODHA tidak datang kembali untuk kontrol dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah biaya berobat, efek samping obat, kejenuhan, kemauan dari si penderita yang kurang kuat, faktor dukungan keluarga dan teman sebaya (Poli VCT RSUD Kardinah, 2019).

Keluarga dan teman sebaya sangat berperan penting terutama dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang menderita HIV/AIDS baik dari segi kepatuhan pengobatan, motivasi hidup dan sejenisnya. Fungsi keluarga biasanya didefinisikan sebagai hasil atau konsekuensi dari struktur keluarga. Adapun fungsi keluarga tersebut adalah fungsi afektif (fungsi pemeliharaan kepribadian), Fungsi sosialisasi dan fungsi penempatan sosial, fungsi reproduktif, fungsi ekonomis;

fungsi perawatan kesehatan (Friedman, 2010). Peran dukungan teman sebaya memiliki peran yang bermakna dalam mutu hidup ODHA. ODHA yang mendapatkan dukungan sebaya berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri, pengetahuan HIV, akses layanan HIV, perilaku pencegahan HIV, dan kegiatan positif yang lebih tinggi dibandingkan ODHA yang tidak mendapatkan dukungan sebaya. Adanya teman sebaya bisa meningkatkan motivasi minum obat ARV.

Penelitian yang dilakukan (Yuswanto, 2015) mengatakan bahwa pada perawatan ODHA di rumah selain dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan adanya dukungan teman sebaya, karena dengan dukungan teman sebaya diharapkan ODHA lebih merasa nyaman dan terbuka serta mendapat dukungan dan semangat dalam menjalani kehidupan meskipun sebagai ODHA. ODHA sendiri lebih menurut kepada teman sebaya termasuk dalam sistem pengobatan dan minum obat.

Hardiyatmi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pentingnya dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pengobatan karena keluarga adalah orang terdekat pasien yang selalu memantau dan mengawasi pasien terutama pada saat semangat pasien menurun. Sehingga hal tersebut membantu ODHA dalam meningkatkan kesehatan guna memerangi virus HIV. Maka berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan *antiretroviral* (ARV) pada ODHA.

Berdasarkan data dan uraian masalah diatas tersebut menjadi alasan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap kepatuhan minum obat pada ODHA. Peneliti menggunakan

Information Behavioral Skills (IMB) yang mengatakan bahwa model teori ini mengintegrasikan teori sistem di mana anggota keluarga dipandang sebagai sub sistem yang saling berinteraksi, sedangkan kelompok masyarakat dianggap mewakili supra sistem. Model ini memberikan suatu kerangka kerja di mana keluarga mempunyai peran penting sebagai sumber dukungan bagi ODHA. Keluarga dapat memainkan peran positif dan terkadang negatif dalam memberikan dukungan untuk ODHA sendiri dalam minum obat. Faktor dukungan lain yang berasal dari teman sebaya juga mempunyai pengaruh secara psikologis dan fisiologis bagi ODHA dalam minum obat.

Perbedaan dukungan keluarga dengan dukungan teman sebaya pada ODHA sendiri membuat peneliti untuk menganalisis lebih lanjut Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Poli VCT RSUD Kardinah Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan minum obat *antiretroviral* (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap kepatuhan minum obat *antiretroviral* (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat *antiretroviral* (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).
2. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum obat *antiretroviral* (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam HIV/AIDS terkait dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan minum obat *antiretroviral* (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan pendekatan teori *Information Motivation Behavioral Skills* (IMB).

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan HIV/AIDS dalam melakukan pendekatan dengan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas RSUD Kardinah Tegal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi dalam melakukan kajian terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).